

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif, karena penelitian yang dilakukan merupakan penelitian yang bertujuan menjelaskan suatu fenomena, empiris.

1.2. Populasi dan Sampel

Populasi adalah sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pemerintah daerah.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah pemerintah daerah se Provinsi Jawa Tengah dari tahun 2005-2006 dengan alasan ketersediaan data. Alasan pemilihan sampel ini adalah daerah Provinsi ini memiliki karakteristik ekonomi dan geografis yang unik. Dengan keterbatasan SDA, Provinsi Jawa Tengah ini relatif mengandalkan potensi penerimaan lain, khususnya yang bersumber dari pajak daerah dan retribusi (Kuncoro, 2004).

Dalam penelitian ini sampel diambil dengan cara *purposive sampling* atau sampel bertujuan yaitu peneliti kemungkinan mempunyai target atau tujuan tertentu dalam memilih sampel ini adalah secara tidak acak.

3.3. Jenis dan Sumber Data

Data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung atau melalui media perantara, data ini didapat dari daftar pustaka atau literatur yang terdahulu. yang bersumber dari dokumen Laporan Realisasi APBD yang diperoleh dari situs Dirjen Perimbangan Keuangan Pemerintah Daerah melalui internet. Dari laporan realisasi APBD ini diperoleh data mengenai jumlah realisasi anggaran Belanja Modal, Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Dana Alokasi Umum (DAU). Data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Per Kapita diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS).

3.4. Metode Pengumpulan Data

Metode dokumentasi merupakan data yang digunakan melalui studi pustaka yaitu

pengumpulan data dengan mempelajari buku atau bahan bacaan yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti.

3.5. Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini menggunakan variabel dan definisi operasional sebagai berikut:

- **Belanja modal**

Adalah belanja langsung yang digunakan untuk membiayai kegiatan investasi (menambah aset).

- **Pertumbuhan ekonomi**

Adalah proses kenaikan output per kapita diproksi dengan Produk Domestik Regional Bruto Per Kapita.

- **PAD (Pendapatan Asli Daerah)**

Adalah Pendapatan Asli Daerah yang terdiri dari Hasil Pajak Daerah, Retribusi Daerah, Pendapatan dari Laba Perusahaan Daerah dan lain-lain Pendapatan Yang Sah.

- **DAU (Dana Alokasi Umum)**

Adalah transfer yang bersifat umum dari pemerintah pusat ke pemerintah daerah untuk mengatasi ketimpangan horisontal dengan tujuan pemerataan kemampuan keuangan antar daerah.

3.6. Teknis Analisis

3.6.1 Uji Asumsi Klasik

Pengujian regresi linear berganda dapat dilakukan setelah model dari penelitian ini memenuhi syarat-syarat yaitu lolos dari asumsi klasik, data harus terdistribusi secara normal, tidak mengandung multikolinearitas, autokorelasi dan heterokedastisitas. Untuk itu, sebelum melakukan pengujian regresi linear berganda perlu dilakukan terlebih dahulu pengujian asumsi klasik, yang terdiri dari :

1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah data yang digunakan

telah terdistribusikan secara normal. Untuk menguji normalitas data, penelitian ini menggunakan analisis grafik. Pengujian normalitas melalui analisis grafik adalah dengan cara menganalisis grafik *normal probability plot*. Data dapat dikatakan normal jika data dan titik-titik tersebar di sekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti garis diagonal.

1. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antarvariabel. Model regresi yang baik tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Gejala multikolinearitas dapat dideteksi dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF) di atas 10 (Ghozali, 2001). Tabel di bawah menunjukkan tidak adanya gejala multikolinearitas yang terjadi pada variabel PDRB, PAD dan DAU dimana nilai *tolerance*-nya di atas 0,1 dan nilai VIF-nya tidak lebih besar dari 10. hal ini menunjukkan bahwa antar variabel–variabel tersebut tidak terdapat korelasi sehingga tidak terjadi gejala multikolinearitas.

2. Uji Autokorelasi

Pengujian ini digunakan untuk menguji asumsi klasik regresi berkaitan dengan adanya autokorelasi. Pengujian ini menggunakan model Durbin-Watson (*dw test*). Model regresi yang baik adalah model yang tidak mengandung autokorelasi. Autokorelasi adalah keadaan dimana variabel *error term* pada periode tertentu berkorelasi dengan variabel *error term* pada periode lain bermakna variabel *error term* tidak random. Pelanggaran terhadap asumsi ini berakibat interval keyakinan terhadap hasil estimasi menjadi melebar sehingga uji signifikansi tidak kuat.

3. Uji Heterokedastisitas

Pengujian ini bertujuan penyebaran data. Uji ini dapat dilakukan dengan gambar plot antara nilai produksi variabel independen (ZPRED) dengan residulnya (SRESID). Model regresi yang baik adalah yang tidak terdapat heterokedastisitas.

3.6.2. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan model analisis regresi berganda bertujuan untuk memprediksi kekuatan pengaruh seberapa variabel independen terhadap variabel dependen (Sekaran, 1992). Persamaan regresi adalah:

$$Y = \alpha + \alpha_1 \text{PDRB} + \alpha_2 \text{PAD} + \alpha_3 \text{DAU} + e \quad (1)$$

Dimana :

Y = Belanja Modal (BM)

a = Konstanta

b = Slope atau koefisien regresi atau intersep

PDRB = Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

PAD = Pendapatan Asli Daerah (PAD)

DAU = Dana Alokasi Umum (DAU)

e = *error*